



Original Article

Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanganan Kebencanaan di Kabupaten Bojonegoro

Ida Swasanti^{1✉}, Esa Septian², Syamaidzar Hafidz³, Novita Ellisa⁴, Septi Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bojonegoro.

Correspondence Author: ida.swasanti@gmail.com✉

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan kebencanaan, khususnya bencana banjir di Kabupaten Bojonegoro, dengan fokus pada lima indikator kinerja: produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun BPBD Kabupaten Bojonegoro telah melaksanakan berbagai program penanggulangan bencana, terdapat beberapa kekurangan, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana serta keterbatasan sumber daya manusia. Masyarakat memberikan respons positif terhadap program BPBD, namun terdapat tantangan dalam hal koordinasi tim dan implementasi program yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kerjasama antar tim dan optimasi pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan penanggulangan bencana. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi lebih lanjut dalam penanggulangan bencana di daerah dengan potensi risiko tinggi seperti Kabupaten Bojonegoro.

Keywords: Kinerja, penanggulangan bencana, kebencanaan

Introduction

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki risiko tinggi terhadap bencana alam, termasuk banjir yang menjadi ancaman signifikan di berbagai wilayah. Banjir merupakan bencana yang tidak hanya berdampak pada kerusakan material tetapi juga memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti kesehatan, ekonomi, dan sosial (Nurdin & G, 2020). Kabupaten Bojonegoro, yang



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

terletak di Provinsi Jawa Timur, adalah salah satu wilayah dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi. Berdasarkan data Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) pada tahun 2013, Bojonegoro memiliki skor risiko sebesar 150 yang tergolong dalam kategori kerawanan tinggi dan berada pada peringkat nasional ke-119. Pada tahun 2016, IRBI menunjukkan adanya penurunan skor menjadi 104,65 yang masuk dalam kategori risiko sedang, meskipun potensi ancaman bencana masih sangat tinggi.

Desa Sukowati, sebagai salah satu desa yang berusaha mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, memiliki berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam perekonomian desa. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi, khususnya media sosial, telah menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan UMKM. Media sosial memberikan platform bagi pelaku UMKM untuk memperkenalkan produk mereka secara luas, meningkatkan penjualan, dan memperluas jaringan pasar ([Lestari & Wijayanti, 2020](#)). Namun, meskipun media sosial menawarkan berbagai peluang, pemanfaatannya dalam mengembangkan UMKM di desa-desa, termasuk di Desa Sukowati, masih memiliki tantangan yang perlu diatasi ([Budiarti & Susanto, 2021](#)).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, perlu memiliki strategi yang tepat dalam memfasilitasi pengembangan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk UMKM ([Rahman & Hidayat, 2021](#)). BUMDES memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM agar mereka dapat memanfaatkan media sosial secara maksimal untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal dan global. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas strategi ini, seperti tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknologi, serta kesiapan BUMDES dalam memberikan dukungan kepada UMKM ([Putra & Hartono, 2017](#)).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh BUMDES dalam mengembangkan UMKM melalui pemanfaatan media sosial di Desa Sukowati. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa UMKM di Desa Sukowati sudah mulai menggunakan media sosial sebagai sarana promosi, namun belum seluruhnya memanfaatkan potensi yang ada. Beberapa pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara beriklan secara efektif, serta terbatasnya keterampilan dalam membuat konten yang menarik ([Sari & Fatmawati, 2018](#)).

Selain itu, peran BUMDES dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM di Desa Sukowati perlu ditingkatkan. Dalam hal ini, BUMDES harus mampu merancang dan melaksanakan strategi yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah desa, pelaku UMKM, serta pihak-pihak terkait lainnya. Diperlukan pendekatan yang holistik agar BUMDES dapat meningkatkan kapasitas UMKM dalam menggunakan media sosial untuk memperkenalkan produk mereka kepada pasar yang lebih luas ([Anggraini & Susanti, 2019](#)). Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk pemberdayaan UMKM melalui media sosial, serta meningkatkan efisiensi kinerja BUMDES dalam mendukung UMKM.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi yang efektif dalam mengembangkan UMKM melalui pemanfaatan media sosial, serta memberikan rekomendasi bagi BUMDES dan pemerintah desa untuk lebih optimal dalam mendukung pengembangan UMKM ([Yuliana & Zainudin, 2020](#)). Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Sukowati dan untuk meningkatkan kapasitas BUMDES dalam memberdayakan masyarakat melalui teknologi digital.

Teori pengukuran kinerja yang dikemukakan oleh (Sudarmanto, 2014) dipilih untuk menganalisis kinerja BUMDES dalam mengembangkan UMKM melalui media sosial. Teori ini mencakup lima indikator utama: produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Produktivitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai hasil yang diharapkan, yang relevan untuk mengukur sejauh mana BUMDES mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui pemanfaatan media sosial. Kualitas layanan dinilai dari tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan, yang menjadi indikator penting untuk menilai seberapa baik BUMDES memberikan dukungan kepada UMKM. Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk memahami kebutuhan masyarakat dan menetapkan agenda pelayanan, yang sangat penting dalam mengidentifikasi dan merespon kebutuhan pelaku UMKM terkait pemanfaatan media sosial. Responsibilitas memastikan pelaksanaan program sesuai prinsip administrasi yang benar, sehingga BUMDES dapat diukur dari sejauh mana mereka menjalankan program sesuai pedoman yang ada. Akuntabilitas mengacu pada kesesuaian kebijakan organisasi dengan nilai eksternal atau norma masyarakat, yang menjadi pertimbangan penting dalam menilai apakah strategi BUMDES sudah sesuai dengan harapan masyarakat desa.

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja BPBD Kabupaten Bojonegoro dalam penanganan bencana, khususnya banjir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penanggulangan bencana di Kabupaten Bojonegoro, sehingga dapat meminimalkan dampak bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang dikumpulkan. Menurut [Sugiyono \(2018:8\)](#), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang mengumpulkan, mengelompokkan, dan menyusun data untuk dianalisis berdasarkan teori yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Penelitian ini dilakukan pada kondisi objek yang alami, tanpa manipulasi variabel eksternal, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Fokus penelitian ini berlandaskan pada lima indikator utama untuk mengukur kinerja organisasi, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Kinerja karyawan dinilai dari hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh atasan. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengevaluasi efektivitas

organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tersebut ([Sudarmanto, 2014 dalam Rivai, 2020](#)).

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan informan yang relevan untuk menggali informasi mendalam tentang permasalahan yang diteliti ([Sugiyono, 2007:72](#)). Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung dari berbagai dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Teknik-teknik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai kinerja BPBD dalam konteks pengembangan UMKM di Desa Sukowati.

Penelitian ini juga menggunakan teknik penentuan informan yang melibatkan tiga kategori utama, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, seperti kepala pelaksana dan sekretaris BPBD. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, seperti anggota Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD dan masyarakat penerima layanan. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi yang relevan meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang menjadi fokus penelitian, seperti masyarakat yang memiliki pengalaman terkait tetapi tidak menjadi penerima layanan utama. Daftar informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi:

1. Ardhian Orianto, S.STP – Kepala Pelaksana BPBD (Informan Kunci)
2. Zaenul Ma'arif – Sekretaris BPBD (Informan Kunci)
3. Aldino Satria P, Halim Prayogo, Ahmad Syafi'i – Anggota TRC BPBD (Informan Utama)
4. Hendra, Sri Astutik, Taupan, Haryo Ardi W, Jarot D, Bagus Apri A., Nurul Hakim – Masyarakat Penerima Layanan (Informan Utama)

Dengan melibatkan berbagai informan yang memiliki peran dan pengalaman berbeda, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai penerapan strategi BUMDES dalam pengembangan UMKM melalui pemanfaatan media sosial di Desa Sukowati.

Results

Selanjutnya untuk melihat responsivitas pelayanan kebencanaan pada BPBD Kabupaten Bojonegoro peneliti menggunakan 5 Indikator dari ([Sudarmanto, 2014](#)). Adapun indikator menurut Mangkunegara, meliputi :

Produktivitas

Produktivitas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan kinerja organisasi, karena produktivitas akan mengukur tingkat efisiensi, efektivitas pelayanan, dan tingkat pelayanan publik yang diberikan kepada organisasi. Selain itu produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dan output, hal ini disampaikan dalam Sudarmanto (2014:16).

Hasil yang peneliti peroleh bahwa produktivitas kinerja BPBD disetiap tahapan bencana dalam penanggulangan bencana banjir belum maksimal dilakukan, karena peneliti masih menemukan beberapa program atau kegiatan yang belum mencapai target dan sasaran yang diinginkan seperti pada pra bencana pembentukan

KSB yang ditargetkan 58 baru kebentuk 35, pembentukan Katana yang ditargetkan 25 baru kebentuk 11. Pada tanggap darurat kekurangan pengadaan logistik, danmpasca bencana belum maksimaldalam pelatihan rehabilitasi dan rekonsntruksi.

Pada saat survey dilapangan dengan melakukan wawancara diberbagai tokoh masyarakat peneliti mendapatkan berbagai informasi mengenai hal tersebut Sesuai dengan pernyataan Hendra selaku masyarakat peneriman layanan, sebagai berikut sebagai berikut:

“Pada tahun 2023 Desa Ledok Wetan mengalami musibah banjir, dan pada ssat itu kami mendapatkan bantuan dari tim BPBD. Bantuan tersebut berupa sembako dan kami sangat senang, akan tetapi menurut saya perlu ditambahkan personil untuk kegiatan seperti itu mengingat jumlah warga yang banyak”(Wawancara hari Rabu, 20 Juni 2024)

Pernyataan serupa juga ditanyakan oleh salah satu korban bencana di Kecamatan Ngasem yaitu Ibu Sri Astuti sebagai berikut:

“Dari sekian banyak korban yang tertimpa banjir adanya tim BPBD mereka sangat serbantu atas kerja keras, kerja bakti dalam kebencanaan. Mereka juga baik kemasyarakat dan saling membagi makan gratis ke desa, namun hanya saja peralatan yang mereka kenakan kurang sehingga banyak pinjam ke masyarakat.”(Wawancara hari Rabu, 24 Juni 2024)

Berdasarkan pernyataan dari masih terdapat kendala dalam merealisasikan kegiatan atau program yang ada diantaranya kekurangan dana, kekurangan sdm yang handal dan terampil di bidangnya, kekurangan sarana dan prasarana, dan masih terdapat miskomunikasi dengan dinas lain. Namun BPBD Kabupaten Bojonegoro berupaya meningkatkan produktivitas dengan cara meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam penanggulangan bencana banjir dimulai dari pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, selain itu meningkatkan kapasitas sdm melalui pelatihan dan study banding ke BPBD lainnya.

Filosofi dan spirit tentang produktivitas sudah ada sejak awal peradaban manusia karena makna produktivitas adalah keinginan (*the will*) dan upaya (*effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan disegala bidang. Secara konseptual, produktivitas adalah hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. Produktivitas dapat dikuantifikasi dengan membagi keluaran dan masukan. Menaikan produktivitas dapat dilakukan dengan memperbaiki rasio produktivitas, dengan menghasilkan lebih banyak keluaran atau output yang lebih baik dengan tingkat masukan sumber daya tertentu ([Blecher, 1987](#)).

Produktivitas dipandang sebagai penggunaan yang lebih intensif terhadap sumber-sumber konverensi seperti tenaga kerja dan mesin yang jika diukur secara tepat dan benar-benar menunjukkan suatu penampilan atau efisiensi. Hakekatnya, melalui produktivitas manajemen dan para penentu kebijakan mengarahkan efektivitas dan pelaksanaan organisasi perseorangan secara menyeluruh, yang mencakup sedikit gambaran jelas seperti tidak adanya rintangan dan kesulitan tingkat pembalikan, ketidak hadiran dan bahkan kepuasan pelanggan.

Upaya yang dilakukan oleh BPBD kabupaten Bojonegoro ini adalah merubah sikap mental dan perilaku yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), dan mempunyai pandangan bahwa kinerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan kinerja hari esok harus lebih baik dari prestasi hari

ini. Pola perilaku yang demikian akan mendorong bawahan untuk senantiasa terus berusaha meningkatkan kerja, sebagai stimulus untuk selalu berbuat yang baik.

Kualitas Layanan

Menurut ([Sudarmanto, 2014](#)) kualitas layanan mengukur kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Kualitas layanan BPBD di setiap tahapan bencana dalam penanggulangan bencana banjir belum maksimal dilakukan, dilihat dari bentuk fisik dalam penanggulangan bencana banjir seperti penyediaan logistik dan jalur evakuasi, kehandalan BPBD dan intansi terkait dalam penanggulangan bencana banjir, kemampuan BPBD merespon dan memahami kebutuhan masyarakat, jaminan BPBD dalam penanggulangan bencana banjir, serta sikap empati yang ditunjukkan kepada masyarakat yang terkena bencana banjir kekurangan sarana dan prasarana, terkendala oleh jarak tempuh atau waktu tempuh ke tempat kejadian, kekurangan dana untuk mendukung program atau kegiatan dalam penanggulangan bencana banjir, dan masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan penanggulangan bencana banjir.

Sesuai dengan pernyataan bapak Jarot Diantoro selaku warga sekitar, sebagai berikut:

“Kami pada saat menjadi korban bencana banjir tim gabungan BPBD memberi kami sembako dan mereka membuka dapur umum untuk konsumsi kami, akan tetapi makanan yang dihidangkan terkadang kurang atau belum memenuhi kapasitas.”(Wawancara hari Rabu, 24 Juni 2024)

Pernyataan serupa juga ditanyakan oleh penduduk yang menjadi saksi kebencanaan yaitu bapak Nurul Hakim, sebagai berikut:

“Saya melihat pada saat pasukan BPBD membagikan sembako yang berisi mie instan, gula, kopi, dan beras. Pada saat itu warga tampak senang sekali. Namun sedikit saran dari saya agar tim pembagian bisa lebih detil dalam pembagian supaya tepat sasaran.”(Wawancara hari Rabu, 24 Juni 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian logistik ke masyarakat sudah tersalurkan dengan baik, hanya saja petugas perlu lebih teliti hingga pembagian tersebut merata dan tepa sasaran kepada korban kebencanaan.

Efisiensi pelaksanaan penanggulangan bencana banjir melibatkan berbagai aspek, seperti penyediaan logistik dan jalur evakuasi, kehandalan BPBD dan instansi terkait, serta kemampuan BPBD dalam merespons dan memahami kebutuhan masyarakat. Selain itu, sikap empati terhadap korban banjir, kekurangan sarana dan prasarana, serta keterbatasan dana menjadi tantangan. BPBD Kabupaten Bojonegoro, melalui anggaran APBD, mendukung penanggulangan bencana dengan mengumpulkan data masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan sosial dan mengajukan permohonan bantuan beras kepada BNPB Pusat. Program ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat terdampak bencana, dengan bantuan yang disalurkan sesuai tujuan program. Keberhasilan pelaksanaan juga didorong oleh sumber daya manusia yang terkoordinasi dengan baik, serta strategi sosialisasi yang tepat kepada masyarakat. Tugas dan tanggung jawab dilaksanakan sesuai pedoman yang ada, dan mekanisme yang diterapkan mampu memastikan kelancaran program.

Responsitas

Responsitas adalah mengukur kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Berikut pendapat dari bapak Jarot terkait responsitas pelayanan BPBD :

“Saya sangat paham dengan kondisi yang dialami masyarakat tertimpa bencana, logistik pasti menjadi kebutuhan utama mereka. BPBD hadir ditengah masyarakat yang tertimpa bencana untuk menyelesaikan masalah tersebut. Masyarakat sangat senang oleh kehadiran mereka” (Wawancara hari Kamis 23 Mei 2024)

Kemudian Bagus Apri Ananta juga menyampaikan pendapat yang sama

“Mas saya sangat senang, tim dari BPBD dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga mereka tidak susah payah untuk mencari kebutuhan darurat mereka”. (Wawancara hari Kamis 23 Mei 2024)

Selain itu ketua RT Bapak Heru mengatakan :

“hadirnya mereka ditengah tengah kita sangat membantu. Mulai dari bencana datang mereka susun strategi, pasca bencana mereka lakukan kerja bakti, kita dapat sembako dan makan juga. Sepertinya jadwal mereka telah tersusun secara baik” (Wawancara hari Kamis 23 Mei 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas jadi kegiatan BPBD kabupaten Bojonegoro sudah tersusun rapi atau terstruktur sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan fungsi mereka masing masing dengan baik. Indikator responsitas berkaitan dengan pencapaian efektifitas dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah dengan solusi yang tepat. Kecukupan program tidak hanya dilihat dari pencapaian sasaran dengan biaya tertentu, tetapi juga dari strategi dan mekanisme yang diterapkan. Saat ini, respon masyarakat terhadap program BPBD Kabupaten Bojonegoro, seperti sosialisasi DESTANA (Desa Tangguh Bencana) di daerah rawan bencana, telah terlaksana dengan baik sejak 5 tahun lalu.

Responsibilitas

Responsibilitas BPBD disetiap tahapan bencana belum maksimal dilakukan karena masih terdapat kendala diantaranya masih terdapat miskomunikasi dengan berbagai dinas terkait seperti BBWS dalam pemasangan EWS, kurangnya kemampuan dan BPBD dalam penanggulangan bencana banjir keterampilan yang dimiliki oleh BPBD dalam penanggulangan bencana banjir. Namun kenyataan yang ditemukan oleh peneliti lapangan sedikit melenceng, berikut pernyataan dari Bagus Apri Ananta selaku Pemuda Karang Taruna yang ikut andil dalam kegiatan tersebut:

“Waktu itu ya mas, saya sangat semangat untuk membantu mereka untuk kerja bakti pembersihan pasca banjir, namun saat sudah mulai melakukan kerja bakti, kami agak bingung karena banyak yang memerintah. Jadi kami agak kebalahan karena tidak satu komando. Yang harusnya bisa dikerjakan cepat jadi lama karena kurangnya komunikasi antar tim” (Wawancara hari Kamis 23 Mei 2024)

Selanjutnya pernyataan dari bapak Tuapan selaku relawan desa menegaskan:

“Kerja bakti harusnya dilakukan bersama sama, tapi pada kenyataannya ada yang tampil jadi boss ada yang tampil jadi mandor. Akhirnya yang kerja

hanya satu dua saja” (Wawancara hari Kamis 23 Mei 2024)

Pendapat lain juga disampaikan oleh Haryo Ardin yaitu :

“Ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh tim BPBD sangat menyenangkan dan memiliki kebanggaan tersendiri karena kita akan merasa puas sebab banyak menolong dan bermanfaat bagi banyak orang” (Wawancara hari Kamis 23 Mei 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak pembenahan yang harus dilakukan mulai dari kerjasama tim, kekompakan sehingga kita dapat melaksanakan pelayanan dengan baik. Indikator responsibilitas menggambarkan kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi. Dalam kegiatan kerja bakti pasca bencana, masalah muncul karena kurangnya kerjasama tim, sehingga beberapa warga kurang antusias untuk membantu. Selain itu, ada masyarakat yang merasa mampu melakukan kerja bakti sendiri karena tidak puas dengan kinerja BPBD Kabupaten Bojonegoro, yang menunjukkan ketidak tercapaiannya tujuan kegiatan.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan BPBD atas kegiatan atau program yang dilakukan ke masyarakat. Akuntabilitas yang dilakukan BPBD disetiap tahapan bencana dalam penanggulangan bencana banjir sudah cukup baik didukung oleh arahan, motivasi dan dukungan sesama pegawai dalam bekerja. Bentuk pertanggungjawaban dan transparansi BPBD dapat dilihat dari LAKIP, LKPJ, website, instagram, dan facebook. BPBD Kabupaten Bojonegoro bertanggung jawab melaporkan semua kegiatannya kepada Pimpinan Tertinggi. Namun masih terdapat kendala dalam mewujudkan pemerintah yang akuntabel dan transparansi diantaranya masih terdapat miskomunikasi dengan dinas terkait dalam hal penggunaan website, serta belum transparansi dalam penggunaan anggaran, dan masih rendah partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir. Pernyataan dari Bgaus Apri Ananata selaku Pemuda Karang Taruna yang ikut andil dalam kegiatan tersebut:

“Senang sekali dengan respon time mereka, baru telepon selang 20 menit mereka sudah sampai dilokasi kejadian”(Wawancara hari Kamis 23 Mei 2024)

Selanjutnya pernyataan dari bapak Tuapan selaku relawan desa menegaskan:

“Sejauh ini saya melihat tim dari BPBD sangat fast respon, mereka tanggap terhadap bencana” (Wawancara hari Kamis 23 Mei 2024)

Pendapat lain juga disampaikan oleh Haryo Ardin yaitu :

“BPBD saya akui antusias mereka begitu baik, tidak salah kalau mereka punya nama tim reaksi cepat untuk pasukannya” (Wawancara hari Kamis 23 Mei 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap program BPBD Kabupaten Bojonegoro sangat baik, baik dari korban bencana maupun warga yang menyaksikan bencana. Masyarakat merasa puas dan merasakan manfaat dari membantu sesama. Diharapkan program ini terus berjalan, dengan penambahan program lain yang dapat menunjang kinerja pegawai.

Conclusion

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja BPBD Kabupaten Bojonegoro dalam penanggulangan kebencanaan telah berjalan dengan baik

meskipun ada beberapa kekurangan. Berdasarkan indikator produktivitas, kegiatan sudah memberikan hasil yang baik meskipun ada ketidakpuasan sebagian masyarakat terkait keterbatasan sarana dan prasarana. Pada indikator kualitas layanan, tim pelaksana dan evaluasi program telah berfungsi dengan baik untuk mencapai tujuan. Indikator responsitas menunjukkan hasil maksimal, dan masyarakat merasakan manfaatnya. Namun, pada indikator responsivitas, kurangnya kerjasama tim menghambat maksimalnya kegiatan, berdampak pada instansi dan masyarakat. Indikator akuntabilitas menunjukkan respon positif dari masyarakat, dan diharapkan program ini terus berjalan dengan baik.

Suggestion

Sosialisasi atau pemahaman kepada masyarakat terkait bahaya bencana dan penanggulangan bencana banjir sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan. Semua pihak, mulai dari pimpinan tertinggi, harus terlibat agar keluhan masyarakat dapat diperhatikan dengan baik. Selain itu, tenaga fasilitator lapangan sebaiknya mengutamakan kerjasama tim untuk memperlancar pelaksanaan program dan mengoptimalkan hasil yang diinginkan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk lebih fokus pada pengembangan strategi sosialisasi yang lebih efektif, melibatkan lebih banyak pihak dalam koordinasi penanggulangan bencana, dan meningkatkan pelatihan serta kemampuan kerjasama tim bagi tenaga fasilitator lapangan guna memastikan penanggulangan bencana yang lebih optimal. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan respon masyarakat terhadap program penanggulangan bencana.

References

- Agustina, E., & Pramesti, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial terhadap Peningkatan Penjualan UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran*, 15(2), 101-113.
- Anggraini, D., & Susanti, N. (2019). Peran BUMDES dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Desa*, 8(3), 45-56.
- Ariyanto, D. (2018). Koordinasi kelembagaan dalam meningkatkan efektivitas badan penanggulangan bencana daerah. *Journal of Management Review*, 2(1), 161–171
- Awusi, B. A., Nayoan, H., & Tompodung, J. (2018). Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Manado Dalam Upaya Penanggulangan Korban Bencana Banjir. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Azis, A., & Nurashiah, N. (2024). Development of History Problems Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) Using Anderson Krathwohl Taxonomy. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 111-118.
- Budiarti, L., & Susanto, H. (2021). Media Sosial sebagai Strategi Pemasaran UMKM di Era Digital. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 12(1), 22-35.
- Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. F. (2017). Analisis kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah menghadapi bencana banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3).
- Gultom, A. F., Wadu, L. B., & Zakaria, F. A. (2023). *Strategi Warga Negara dalam Upaya Pencegahan Banjir di Desa Tawangrejeni, Turen, Kabupaten Malang*. 8, 94–102.
- Iskandar, S., & Maulana, A. (2018). Strategi Pemasaran UMKM melalui Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Pemasaran Indonesia*, 10(2), 78-90.
- Kusumaningtyas, A. (2019). Peran BUMDES dalam Pengembangan UMKM di Era Digital. *Jurnal Administrasi Negara*, 11(2), 55-67.

- Lestari, R., & Wijayanti, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Digital*, 7(4), 44-58.
- Mahardika, D., & Setianingsih, E. L. (2018). Manajemen Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Banjir di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2), 502-518.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 11 Tahun 2010. (2010).
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008 (pp. 61-64). (2008).
- Putra, A., & Hartono, S. (2017). Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM di Jakarta. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 9(1), 102-115.
- Rahman, M., & Hidayat, I. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan UMKM di Pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 13(1), 12-24.
- Sari, D., & Fatmawati, N. (2018). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial dalam Pemasaran UMKM. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 14(2), 118-130.
- Setiawati, I., Wardani, S., & Lestari, W. (2024). Development of Wordwall-based Indonesian Geographical Condition Assessment Instrument in Modipaskogo E-Book for Elementary School Students. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 48-65.
- Sudarmanto, (2014). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, D. (2024). The Effectiveness of Youtube Channel as Learning Media at Conversation Class. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 67-69.
- Yuliana, N., & Zainudin, M. (2020). Peran Teknologi Digital dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6(3), 98-110.